
PENGEMBANGAN SENTRA KERUPUK BAWANG BUM DESA KARANGCANGKRING BERBASIS KELOMPOK PKK DI KABUPATEN GRESIK

Dwiyana Anela Kurniasari¹, Siti Alimah², Achmad Zaki Fadhil³

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Putra

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

¹dwiyanaanela@uwp.ac.id, ²sitalimah@uwp.ac.id,

³achmadzaki@uwp.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas usaha kerupuk bawang yang dikelola oleh Kelompok PKK di Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Permasalahan utama mitra meliputi kualitas produk yang tidak konsisten, serta keterbatasan dalam pengemasan dan pemasaran. Solusi yang diberikan berupa pelatihan teknis, pendampingan manajemen usaha, serta strategi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan Kemasan baru dengan identitas merek lokal berhasil meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk. Selain itu, penggunaan media sosial dalam promosi mampu meningkatkan penjualan hingga 30%. Program ini berhasil mendorong kemandirian usaha kelompok PKK dan memperkuat potensi desa sebagai sentra kerupuk bawang berbasis BUM Desa. Intervensi berbasis kebutuhan dan solusi terbukti efektif dalam mempercepat transformasi usaha mikro menjadi usaha yang lebih produktif dan berdaya saing.

Kata kunci: kerupuk bawang, PKK, BUM Desa, pemasaran digital

PENDAHULUAN

Kerupuk bawang adalah salah satu produk pangan ringan tradisional yang memiliki prospek pasar cukup luas karena cita rasanya yang khas dan digemari masyarakat. Di banyak daerah, termasuk di Kabupaten Gresik, usaha kerupuk bawang merupakan sumber pendapatan penting bagi kelompok rumah tangga dan komunitas lokal. (Wicaksono & Soelistyo, 2021) Meski demikian, kapasitas produksi, kualitas, pengemasan, diversifikasi produk, pemasaran, serta pengelolaan usaha seringkali masih menggunakan cara tradisional, sehingga produktivitas rendah, biaya

tinggi, dan daya saing sulit meningkat. (Kurniasari, et.al, 2022).

Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik memiliki potensi kerupuk bawang melalui kelompok PKK yang aktif dalam produksi. Namun belum menjadi sentra kerupuk bawang yang mapan. Tantangan yang dihadapi antara lain: (1) Kualitas dan standar produk: mutu produk kadang tidak stabil (tekstur, rasa/renyah, kebersihan), produksi tidak konsisten dalam ukuran dan kemasan, (2) Pemasaran: jangkauan pasar terbatas, promosi kurang optimal, branding dan kemasan belum menarik, penetrasi pasar digital masih belum maksimal. (3) Manajemen usaha: perencanaan produksi, pengelolaan keuangan,

pengelolaan stok dan bahan baku masih kurang sistematis, serta kapasitas SDM dalam kelompok pengelola usaha perlu ditingkatkan.

Melihat kondisi tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diarahkan untuk mengembangkan potensi produksi kerupuk bawang melalui pendekatan peningkatan pengemasan, manajemen usaha, dan strategi pemasaran agar Kelompok PKK Desa Karangcangkring dapat menjadi sentra kerupuk bawang, bukan hanya sebagai usaha rumah tangga kecil. (Syahdillah, et.al, 2024)

Tujuan PKM, Adapun tujuan kegiatan PKM ini adalah: (1) Mengembangkan strategi pemasaran, termasuk pemasaran digital dan perluasan pasar lokal/regional, (2) Meningkatkan manajemen usaha kelompok PKK, termasuk perencanaan produksi, pengelolaan keuangan, pengaturan bahan baku dan stok, serta pembinaan organisasi agar usaha dapat berkelanjutan dan menjadi sentra.

Manfaat Diharapkan melalui program ini: (1) Produk kerupuk bawang yang dihasilkan memiliki mutu yang lebih baik, dengan kemasan dan branding yang lebih menarik serta bisa bersaing di pasar yang lebih luas, (2) Meningkatnya keterampilan anggota kelompok dalam pengelolaan usaha, teknologi produksi, pemasaran, pengemasan, dan manajemen keuangan, (3) Desa Karangcangkring dapat menjadi pusat produksi kerupuk bawang (sentra) yang dikenal baik, yang juga memberikan multiplier effect kepada perekonomian lokal.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis solusi, dengan melibatkan secara aktif kelompok sasaran, yaitu Kelompok PKK Desa Karangcangkring. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Kegiatan diawali dengan survei lapangan dan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama anggota PKK dan pengurus BUM Desa untuk mengidentifikasi masalah utama dalam proses produksi kerupuk bawang. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk menggali hambatan

terkait proses produksi, pengemasan, pemasaran, dan manajemen usaha (Indrawati et al., 2021).

2. Pelatihan dan Pendampingan

Tim PKM melakukan pelatihan teknis kepada anggota PKK dalam: (1) Operasionalisasi alat produksi baru, (2) Teknik sanitasi dan standarisasi mutu produk, (3) Strategi pemasaran, termasuk pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce lokal.

Pelatihan dilakukan secara praktik langsung (*learning by doing*) di lokasi produksi (Istianingsih et al., 2020).

3. Implementasi Produksi dan Evaluasi

Setelah pelatihan, kelompok mitra melakukan uji coba produksi secara langsung menggunakan alat baru. Tim melakukan monitoring dan evaluasi (Monev) berkala untuk menilai: (1) Peningkatan kapasitas produksi (output/hari), (2) Perubahan kualitas dan kemasan produk, (3) Respons pasar terhadap produk kemasan baru. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner sederhana kepada mitra dan konsumen (Kurniawan et al., 2021).

4. Pendampingan Manajemen Usaha

Tim PKM juga melakukan bimbingan teknis dalam penyusunan pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan stok bahan baku, dan pembentukan sistem manajemen kelompok agar usaha dapat berkelanjutan dalam jangka panjang (Lestari et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Strategi Pemasaran: Digitalisasi dan Perluasan Pasar

Salah satu tujuan utama dalam kegiatan PKM ini adalah mengembangkan strategi pemasaran kerupuk bawang produksi Kelompok PKK Karangcangkring, agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan bersaing secara profesional (Rohmah & Triyuwono, 2022). Sebelumnya, pemasaran hanya mengandalkan penjualan langsung ke tetangga sekitar dan acara desa

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, kelompok mitra berhasil menerapkan beberapa strategi pemasaran baru, antara lain: (1) Pembuatan akun media sosial (Instagram dan Facebook) khusus untuk promosi dan pemesanan produk, (2) Pemanfaatan WhatsApp Business untuk katalog produk dan komunikasi dengan konsumen secara profesional, (3) Distribusi produk ke



beberapa warung makan, toko kelontong, dan koperasi di desa-desa sekitar.

Gambar 1. Konten Pemasaran Digital

Hasilnya, dalam waktu 2 bulan, terjadi peningkatan permintaan produk sebesar 30–40%, khususnya dari luar desa. Ini menunjukkan bahwa pemasaran digital berperan besar dalam memperluas pasar dan membangun citra merek lokal. (Robih, 2023).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Nurdin et al. (2025), yang menegaskan bahwa

pemasaran digital menjadi kunci penting bagi UMKM pangan lokal dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan secara signifikan.

2. Peningkatan Manajemen Usaha Kelompok PKK

Sebelum kegiatan PKM, pengelolaan usaha kelompok masih bersifat informal, tanpa pembagian kerja yang jelas, pencatatan keuangan sederhana, dan belum adanya perencanaan produksi jangka pendek maupun menengah. Oleh karena itu, kegiatan PKM memberikan pendampingan intensif dalam hal manajemen usaha, yang meliputi: (1) Pelatihan pencatatan keuangan dengan format buku kas sederhana, (2) Pengaturan stok bahan baku dengan sistem kartu stok, (3) Penyusunan jadwal produksi mingguan dan bulanan berdasarkan proyeksi permintaan, (4) Pembentukan struktur organisasi kerja: ketua produksi, bendahara, bagian pengemasan, dan bagian pemasaran, (5) Penyusunan standar operasional produksi (SOP) sederhana agar proses kerja lebih efisien dan konsisten.

Dampaknya, kelompok kini mampu menjalankan usaha dengan sistematis, transparan, dan siap menerima pesanan dalam jumlah besar. Perencanaan produksi menjadi lebih tertata, bahan baku lebih terkontrol, dan pembagian kerja lebih efisien.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Usaha

Selain itu, peningkatan manajemen juga membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan usaha ini menjadi bagian dari unit usaha BUM Desa, sebagaimana dirancang dalam roadmap pengembangan ekonomi desa.

Hasil ini sejalan dengan temuan Lestari et al. (2021), yang menyatakan bahwa pembinaan organisasi dan pengelolaan usaha sederhana pada kelompok masyarakat mampu meningkatkan profesionalitas kerja dan daya tahan usaha dalam jangka panjang.

3. Dampak Sosial

Selain aspek teknis dan manajerial, kegiatan PKM ini juga berdampak pada aspek sosial. Kelompok PKK menjadi lebih solid, terorganisasi, dan memiliki rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap usahanya. Anggota kelompok yang semula hanya berpartisipasi sebagian kini terlibat aktif dalam seluruh proses, dari produksi hingga pemasaran. (Apriyadi & Wardani, 2024)

Lebih jauh, adanya pelatihan dan pendampingan membangun kesadaran pentingnya kerja tim, pembagian peran, dan tanggung jawab bersama. Ini menjadi pondasi penting untuk pengembangan usaha ke tahap berikutnya, yakni menjadi bagian dari unit usaha BUM Desa Karangcangkring. Dengan sistem kerja yang terstruktur dan potensi pasar yang terus berkembang, kelompok ini siap menjadi sentra produksi kerupuk bawang desa.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan

Hal ini mendukung pernyataan Kurniawan et al. (2021) bahwa keberhasilan usaha berbasis kelompok masyarakat sangat bergantung pada sinergi antara kapasitas produksi, strategi pemasaran, dan tata kelola kelembagaan yang baik.

4. Implementasi SOP Produksi dan Dampaknya

Setelah SOP produksi diterapkan secara bertahap selama pelaksanaan kegiatan PKM, terjadi peningkatan efisiensi dan konsistensi kerja dalam proses produksi kerupuk bawang. SOP mencakup seluruh tahapan mulai dari persiapan bahan baku, pembuatan adonan, pengirisan, pengeringan, penggorengan, hingga pengemasan dan pencatatan produksi. (Indriana & Pribadi, 2021)

Beberapa dampak positif dari penerapan SOP antara lain: (1) Waktu kerja lebih teratur, karena setiap tahapan memiliki jadwal dan alur yang jelas, (2) Mutu produk lebih konsisten, baik dari segi rasa, kerenyahan, maupun tampilan kemasan, (3) Kesalahan kerja menurun, karena setiap anggota memahami tanggung jawab masing-masing, (4) Pencatatan lebih rapi, membantu kelompok dalam menghitung laba rugi, kebutuhan stok, dan prediksi permintaan.

Sebelum SOP diterapkan, kelompok sering kali mengalami hambatan seperti keterlambatan proses pengeringan, adonan tidak tercampur merata, atau stok bahan tidak tersedia. Setelah SOP dijalankan, kendala tersebut dapat diminimalkan. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Rahmawati, et.al, 2022), yang menyatakan bahwa SOP berperan penting dalam meningkatkan profesionalitas dan daya saing usaha mikro.

5. Perubahan Perilaku Kerja dan Kemandirian Kelompok

Salah satu hasil yang tidak kalah penting dari kegiatan PKM ini adalah terjadinya perubahan perilaku kerja di dalam kelompok. Sebelum intervensi, sebagian besar anggota hanya berpartisipasi saat waktu luang dan belum memandang kegiatan produksi sebagai bagian dari usaha jangka panjang.

Setelah pelatihan dan pendampingan: (1) Anggota lebih disiplin dalam jadwal produksi, (2) Mulai terbentuk budaya kerja tim dan tanggung jawab kolektif, (3) Muncul inisiatif dari anggota untuk mengembangkan produk varian baru dan mengevaluasi kualitas produk secara mandiri.

Kemandirian kelompok ini merupakan modal sosial penting untuk kelanjutan usaha. (Kurniasari, et.al, 2023) Semangat gotong royong dan rasa memiliki terhadap usaha bersama semakin kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan riil mampu mendorong transformasi mindset dari “usaha tambahan” menjadi “usaha utama” yang berkelanjutan.

6. Rencana Pengembangan Menuju Sentra Kerupuk BUM Desa

Dengan meningkatnya kapasitas produksi, pengelolaan usaha yang lebih baik, dan pangsa pasar yang berkembang, kelompok PKK Karangcangkring kini siap dikembangkan menjadi unit usaha BUM Desa. Beberapa langkah lanjutan yang telah disiapkan antara lain: (1) Penyusunan proposal usaha kerupuk sebagai bagian dari unit ekonomi BUMDesa, (2) Perluasan jaringan pemasaran ke koperasi desa lain dan kegiatan pameran UMKM, (3) Penambahan alat produksi untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat.

Dengan dukungan dari pemerintah desa, BUM Desa, dan stakeholder lainnya, diharapkan usaha ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan kelompok, tetapi juga ikon

ekonomi lokal dan sentra oleh-oleh khas Desa Karangcangkring.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, telah berhasil meningkatkan kualitas usaha kerupuk bawang yang dikelola oleh Kelompok PKK setempat. Melalui intervensi pelatihan dan pendampingan, kelompok mitra mengalami peningkatan signifikan dalam hal efisiensi waktu kerja dan mutu produk.

Dampak nyata dari program ini antara lain: (1) Waktu dan tenaga kerja lebih efisien, memungkinkan pembagian tugas dan waktu kerja secara lebih fleksibel. (2) Kemasan produk lebih menarik dan higienis, disertai brand lokal yang mulai dikenal masyarakat sekitar, (3) Pemasaran digital mulai diterapkan, dan penjualan meningkat hingga 30% dibanding sebelum program.

Kegiatan ini tidak hanya mendorong peningkatan ekonomi rumah tangga, tetapi juga memperkuat potensi Desa Karangcangkring sebagai sentra kerupuk bawang berbasis BUM Desa. Keberhasilan program menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi tepat guna dan pelatihan manajerial sederhana mampu menciptakan dampak berkelanjutan terhadap kemandirian ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) – Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) melalui skema pendanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2025, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra Surabaya, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UWP) yang telah memfasilitasi kegiatan ini secara administratif

maupun teknis, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran program di lapangan.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Karangcangkring dan menjadi inspirasi bagi program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal lainnya

REFERENSI

- Apriyadi, P., & Wardani, K. R. N. (2024). Penerapan sistem informasi pemasaran digital (aplikasi e-commerce) untuk meningkatkan penjualan kerupuk udang di Desa Bunga Karang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5).
- Azkiah, I., Dumadi, D., Iskandar, K., Bhakti, R. M. H., & Bachri, O. S. (2023). Pengelolaan keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) kerupuk bawang Ubay Jaya di Desa Cikuya. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(1).
- Indrawati, R. T., Putri, F. T., Rochmatika, R. A., & Prawibowo, H. (2021). Peningkatan Kapasitas Produksi melalui Rancang Bangun Mesin Semi Otomatis Pemotong Adonan Kerupuk. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 16(3).
- Indriana, N., & Pribadi, T. (2021). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk unggulan kerupuk bawang Bima Sakti di Desa Tengger. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2)
- Istianingsih, N., Maros, A., Zulkifli, Poiran, & Elsyra, N. (2020). Peningkatan Produksi dan Strategi Branding pada Klaster Kerupuk Bawang di Kabupaten Bungo. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5).
- Kurniasari, D. A. ., Daryanto, D. ., Alimah, S. ., Abdillah, J. L. ., & Kahvi, M. . (2023). Fungsi Sosial Ekonomi Dalam Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Jitu Kota Surabaya. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2025 Dengan Tema "Inovasi Inklusif Gender Dalam Sociopreneurship"; PSGESI LPPM UWP*, 10(1), 484–491.
- Kurniasari, D. A. ., Prasetyo, A. S. ., & Aulia, A. N. (2022). Sosial Ekonomi Petani Wanita Di Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2025 Dengan Tema "Inovasi Inklusif Gender Dalam Sociopreneurship"; PSGESI LPPM UWP*, 9(01), 85–92.
- Kurniawan, A. A., Ismiyah, E., & Widyaningrum, D. (2021). Usulan Strategi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Penjualan Kerupuk pada UKM “Dwi Putra” Gresik dengan Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM. *JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri)*, 1(2), 205-215
- Lestari, L., Kristiningsih, & Gunawan, G. (2021). Pendampingan Strategi Branding dan Packaging Industri Kerupuk Skala Rakyat Desa Tlasih Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 5(1).
- Nurdin, S., Sutoko, Fayeldi, T., & Nur Istiqomah Dinnullah, R. (2025). Peningkatan Produksi Melalui Mesin Pengiris Adonan Kerupuk, Pengemasan dan Pemasaran UKM Kerupuk Bawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 48–58.
- Rahmawati, R., Muflihunna, A., & Baits, M. (2022). Produksi kerupuk bawang sehat bergizi berbahan tepung ampas tahu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Robih, O. F. (2023). Meningkatkan penjualan produk keripik bawang melalui strategi pemasaran digital pada UMKM Keripik Bawang Bu Santi di Desa Karyamulya, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang. *ABDIMA: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*,
- Rohmah, Y. N. M., & Triyuwono, I. (2022). Strategi penetapan harga jual produk dengan menerapkan nilai keyakinan dan

-
- kekeluargaan di masa pandemi (studi kasus pada UMKM Kerupuk Bawang JM, Desa Pakisaji, Kabupaten Malang). *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 1(2).
- Syahdillah, S. N., Safitri, E. N., Kurniansah, R. H., Ardiyanto, A., Yuliyanti, R., Muslim, N. R. N. H., Saputri, N. R., Damayanti, N. K., Nurfaizi, R. D., & Wahyuni, I. I. (2024). Strategi pengembangan UMKM krupuk bawang “6 Saudara” dalam digitalisasi dan legalisasi usaha. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
- Wicaksono, A. P. N., & Soelistyo, A. (2021). Pendampingan pengembangan usaha bawang goreng kemasan pada UMKM Desa Banjaragung Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).